

**EKSPLORASI PENGALAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs NURUL AL-  
KHAIRAT DALAPULI KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN  
BOLAANG MONGONDOW UTARA**

<sup>1</sup>Moh. Zulfikar Pakaya, <sup>2</sup>Muh Arif, <sup>3</sup>Aljunaid Bakari

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : [fikarpakaya74@gmail.com](mailto:fikarpakaya74@gmail.com) [muharif@iaingorontalo.ac.id](mailto:muharif@iaingorontalo.ac.id)

[aljunaidbakari@iaingorontalo.ac.id](mailto:aljunaidbakari@iaingorontalo.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar peserta didik dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nurul Al-Khairaat Dalapuli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak melalui kegiatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung penerapan PjBL meliputi peran guru sebagai fasilitator dan motivator serta antusiasme peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, model PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

**Kata kunci:** Project Based Learning, Akidah Akhlak, pengalaman belajar, peserta didik.

**Abstract**

*This study aims to describe students' learning experiences in the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Akidah Akhlak learning at MTs. Nurul Al-Khairaat Dalapuli. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the Akidah Akhlak teacher and eighth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the PjBL model provides meaningful learning experiences for students in cognitive, affective, social, and spiritual aspects. Students become more active, enthusiastic, and responsible during the learning process. In addition, project-based learning helps students internalize the values of faith and morality through contextual activities related to daily life. Supporting factors include the teacher's role as a facilitator and motivator as well as students' enthusiasm, while inhibiting factors include limited time and learning facilities. Therefore, the PjBL model can be considered an effective alternative for Akidah Akhlak learning.*

**Keywords:** Project Based Learning, Akidah Akhlak, learning experience, students.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan tersebut tercermin secara jelas melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk sikap moral, serta membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek pengalaman belajar peserta didik secara utuh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Perkembangan pendidikan pada era modern menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inovatif hadir sebagai respon terhadap rendahnya

keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga belajar bekerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Perubahan paradigma pendidikan pada era Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.<sup>1</sup> *Project-Based Learning* (PjBL). memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang menuntut eksplorasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.<sup>2</sup> Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, PjBL memungkinkan peserta didik mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan persoalan nyata di lingkungan mereka, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi sampai pada pengalaman spiritual dan sosial.

Dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Al-Khairaat Dalapuli, penerapan berbagai model pembelajaran seperti *project-based learning*, *cooperative learning*, dan *problem-based learning* mulai diperkenalkan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Eksplorasi terhadap pengalaman belajar peserta didik menjadi penting untuk memahami bagaimana mereka menerima, merespons, dan menginternalisasi pembelajaran tersebut.

MTs Nurul Al-Khairat Dalapuli sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak melalui inovasi model pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 15 november 2025, guru telah mulai menerapkan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak di madrasah ini mulai menerapkan PjBL dalam beberapa materi pembelajaran untuk mendorong pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun demikian, proses implementasi model inovatif ini belum sepenuhnya diketahui dari perspektif peserta didik sebagai pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran. Pengalaman belajar mereka, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun sosial, menjadi penting untuk dieksplorasi secara mendalam guna memahami efektivitas, tantangan, dan makna pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Akidah Akhlak.

Penelitian fenomenologis dipandang tepat untuk menggali pengalaman belajar tersebut karena fokus pada pemaknaan subjektif peserta didik terhadap kegiatan yang mereka alami secara langsung.<sup>3</sup> Dengan memahami pengalaman belajar peserta didik secara mendalam, guru dan pihak madrasah dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana PjBL memengaruhi pemahaman nilai-nilai agama, motivasi belajar, interaksi antarsiswa, serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang berfokus pada eksplorasi pengalaman belajar peserta didik dalam penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana peserta didik memaknai proses pembelajaran yang mereka alami, tantangan yang dihadapi, serta dampak pembelajaran tersebut terhadap sikap dan perilaku mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

---

<sup>1</sup> Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan Implementasi*, Jakarta: Kemdikbud, 2022, h. 5.

<sup>2</sup> Wahyudi, A. B. E, "The improvement of students' creative and collaborative thinking skills through STEAM-integrated project-based learning", *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 2024, h. 16–29.

<sup>3</sup> Rohmad, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Malang: UINSA Izu Press, 2025, h. 91–95.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Pengalaman Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Nurul Al-Khairat Dalapuli Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan, bukan mengukur variabel secara numerik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna subjektif dari pengalaman individu dalam konteks sosial yang alamiah.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif menawarkan pendekatan yang mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman manusia, dimana peneliti tidak hanya mengumpulkan data tapi benar-benar menggali lapisan makna subjektif yang melekat pada individu tersebut.

Proses penggalian ini dilakukan melalui interaksi langsung, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, atau analisis narasi, sehingga peneliti bisa menangkap nuansa emosional dan interpretasi yang hidup dari perspektif responden. Dengan demikian, penelitian kualitatif menghasilkan pemahaman yang kaya tentang bagaimana pengalaman individu terbentuk dan dipengaruhi oleh ikatan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar, sehingga memberikan wawasan holistik yang sulit dicapai melalui metode lain.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar peserta didik kelas VIII MTs. Nurul Al-Khairaat Dalapuli dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan peserta didik dan guru Akidah Akhlak, serta dokumentasi kegiatan proyek yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

#### **a. Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan model PJBL**

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *Project Based Learning* dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan, serta pengenalan masalah atau tema proyek yang relevan dengan materi Akidah Akhlak. Tema proyek yang diberikan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok diberikan tugas untuk merancang dan melaksanakan proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi, merencanakan kegiatan proyek, mengumpulkan data atau informasi yang relevan, serta menyusun hasil proyek dalam bentuk produk sederhana seperti poster nilai akhlak, laporan kegiatan, presentasi, atau dokumentasi praktik penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah dan rumah.

Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru memberikan arahan, memantau perkembangan proyek, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil kerja peserta didik. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang relatif aktif dan partisipatif, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar.

#### **b. Pengalaman belajar peserta didik dalam proses PJBL**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan model PjBL memberikan pengalaman belajar yang

---

<sup>4</sup> Sunarsi, D. dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Litnus, 2023, h. 7-11.

berbeda dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik merasakan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran melalui pengerjaan proyek.

Pengalaman belajar yang dirasakan peserta didik meliputi:

- 1) **Pengalaman Kognitif:** Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak karena materi dikaitkan dengan kegiatan nyata dan situasi kehidupan sehari-hari. Proses mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun proyek membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam.
- 2) **Pengalaman Afektif:** Peserta didik merasakan meningkatnya motivasi belajar, rasa senang, dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Mereka merasa lebih dihargai karena diberi kesempatan untuk berpendapat dan berkreasi.
- 3) **Pengalaman Sosial:** Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka belajar berkomunikasi, berbagi tugas, saling menghargai pendapat, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara musyawarah.
- 4) **Pengalaman Spiritual dan Moral:** Melalui proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, peserta didik merasa lebih memahami makna penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai perilaku yang harus diamalkan.

c. Dampak Penerapan PjBL terhadap Sikap dan Perilaku Belajar Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Selain itu, beberapa peserta didik mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak terpuji, seperti disiplin dalam mengerjakan tugas, jujur dalam menyampaikan hasil kerja, dan peduli terhadap teman satu kelompok.

d. Faktor pendukung dan penghambat penerapan PJBL

Faktor pendukung dalam penerapan PjBL antara lain:

- 1) Dukungan guru yang aktif membimbing dan memotivasi peserta didik.
- 2) Antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Lingkungan sekolah yang cukup kondusif untuk kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak semua proyek dapat diselesaikan secara maksimal.
- 2) Perbedaan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan mengelola tugas kelompok.
- 3) Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar pendukung proyek.

## 2. Pembahasan

a. Makna Pengalaman Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Project Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, sosial, dan spiritual. Peserta didik merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan, mengolah, dan mempresentasikan informasi melalui proyek yang dikerjakan.

Secara kognitif, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek mendorong mereka untuk memahami konsep akidah dan akhlak secara lebih mendalam. Peserta didik tidak hanya menghafal materi yang disampaikan guru, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Proses diskusi kelompok, pencarian informasi, dan penyusunan produk proyek membantu peserta didik membangun pemahaman sendiri terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dialami.

Dari sisi afektif, pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Peserta didik merasa lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran karena diberi kesempatan untuk berkreasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Rasa memiliki terhadap proyek yang dikerjakan juga meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan pembelajaran konvensional.

b. Pembelajaran PjBL sebagai Sarana Pengembangan Sikap Sosial dan Kerja Sama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap sosial peserta didik. Melalui kerja kelompok, peserta didik belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pengerjaan proyek melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Pengalaman ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, tanggung jawab, dan saling menghormati tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PjBL berperan sebagai wahana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

c. Internalisasi Nilai Akidah dan Akhlak melalui Proyek Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berperan penting dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak. Proyek yang diberikan kepada peserta didik dirancang untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri serta memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Peserta didik menyadari bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses refleksi yang dilakukan selama dan setelah pengerjaan proyek membantu peserta didik memahami makna akhlak terpuji secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku peserta didik.

d. Peran Guru dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran PjBL

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan penerapan model PjBL. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Guru memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan proyek, membimbing peserta didik selama proses pengerjaan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja peserta didik.

Pendampingan yang dilakukan guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran. Selain itu, sikap terbuka dan komunikatif guru mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan menyampaikan

pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kompetensi dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah diinternalisasi. Proses kerja kelompok dalam PjBL turut mengembangkan sikap sosial peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat, yang selaras dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, keberhasilan penerapan PjBL tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan, pendampingan, serta motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksplorasi pengalaman belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Nurul Khairaat Pinogaluman, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, eksplorasi, dan refleksi nilai-nilai akidah akhlak.
2. Model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. PBL efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif melalui pemecahan masalah terbuka, sedangkan PjBL lebih mendorong kreativitas dan keterlibatan peserta didik melalui proyek nyata yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Pengalaman belajar peserta didik berkembang melalui keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif. Pengalaman seperti keberanian berbicara di depan kelas, menganalisis dilema moral dalam kehidupan sehari-hari, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terarah, berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan pemahaman materi.
4. Pembelajaran berbasis pengalaman dan eksplorasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Melalui kebebasan mengemukakan ide, memilih cara belajar sesuai karakter, serta melakukan penyelidikan aktif, peserta didik mampu membangun pengetahuan secara mandiri dan lebih mendalam.
5. Meskipun penerapan model pembelajaran inovatif menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi nilai dan kontribusi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nurul Khairaat Pinogaluman terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan Implementasi*, Jakarta: Kemdikbud, 2022, h. 5.
- Rohmad, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Malang: UINSA Izu Press, 2025, h. 91–95.
- Sunarsi, D. dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Litnus, 2023, h. 7-11.
- Wahyudi, A. B. E, “The improvement of students’ creative and collaborative thinking skills through STEAM-integrated project-based learning”, *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 2024, h. 16–29.